

HUBUNGAN PEKERJAAN, PENGETAHUAN DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN INISIASI MENYUSU DINI DI PUSKESMAS RAWAT INAP KOTA KARANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Rusmala Dewi
Akademi Keperawatan Panca Bhakti Bandar Lampung
E-mail: faica_ry@yahoo.co.id

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini adalah langkah keempat dalam penunjang keberhasilan asi eksklusif. Keberhasilan inisiasi menyusui dini juga merupakan salah satu faktor keberhasilan asi eksklusif. Inisiasi menyusui dini tidak hanya dilakukan di rumah sakit, tetapi dilakukan di rumah bersalin dan puskesmas rawat inap yang menerima pelayanan persalinan. Tujuan penelitian ini adalah agar diketahui hubungan pekerjaan, pengetahuan dan sosial ekonomi dengan inisiasi menyusui dini. Desain penelitian ini adalah pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebanyak 114 ibu yang melahirkan di Puskesmas Rawat Inap Kota Karang Kota Bandar Lampung. Hasil uji didapatkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebesar 60,52%. Terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan (*p value* 0,004), pengetahuan (*p value* 0,031), dan sosial ekonomi (*p value* 0,023) dengan inisiasi menyusui dini. Hasil penelitian ini memotivasi agar petugas kesehatan dapat lebih meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Kata kunci: Inisiasi menyusui dini, Air susu ibu, puskesmas

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling tepat. Bayi sebaiknya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lain sampai usia bayi enam bulan atau dikenal dengan sebutan ASI eksklusif. Setelah bayi berusia enam bulan, maka bayi memerlukan tambahan makanan pendamping ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, tetapi bayi tetap diberikan ASI sampai bayi berusia dua tahun (Kemenkes 2014).

ASI eksklusif sangat dianjurkan oleh pemerintah dalam pemberiannya, dibuktikan dengan adanya UU no 36 tahun 2009 Pasal 128 bahwa bayi berhak untuk mendapatkan air susu ibu eksklusif semenjak bayi

dilahirkan selama enam bulan (Kemenperin, 2009). Provinsi Lampung juga memiliki peraturan daerah tentang pemberian asi eksklusif yaitu peraturan daerah nomor 17 tahun 2014 bahwa pemerintah provinsi Lampung melakukan pengawasan secara massif terhadap implementasi perda tersebut, terutama pada pemasaran susu formula yang kurang sesuai dengan indikasi medis dan kode etik pemerintah.

Cakupan asi eksklusif masih rendah yaitu sebesar 30,2% (Risksedas, 2013). Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan cakupan asi eksklusif, diantaranya adalah adanya undang – undang yang mengatur tentang pemberian asi

eksklusif pada bayi. Keberhasilan ASI eksklusif sangat ditentukan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (Fikawati & Syafiq, 2003).

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan suatu proses bayi menyusui segera setelah lahir tanpa bantuan meskipun bantuan minimal selama satu jam (Gupta, 2007). Manfaat inisiasi menyusui dini dapat mengurangi angka kematian dan kesakitan pada bayi. Hasil penelitian Edmond, dkk (2006) bahwa jika bayi menyusui pada satu jam pertama dengan cara membiarkan kontak kulit bayi dan ibu, maka 22 % nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan dan jika bayi menyusui pertama kali saat bayi berusia diatas dua jam dan masih dalam rentang 24 jam pertama, maka 16 % nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan.

Menurut Riskesdas (2013) bahwa Provinsi Lampung merupakan provinsi terendah keenam dalam cakupan inisiasi menyusui dini di Indonesia. IMD tidak hanya dilakukan di rumah sakit, tetapi juga di rumah bersalin dan puskesmas rawat inap yang menerima pelayanan persalinan karena mengingat pentingnya IMD untuk dilaksanakan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan IMD di Puskesmas rawat inap Kota Karang Bandar Lampung.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *consecutive* sebanyak 114 responden yang melahirkan di Puskesmas Rawat Inap Kota Karang Bandar Lampung pada bulan Maret sampai dengan Mei 2017 dengan kriteria ibu dengan persalinan pervaginam, memiliki berat badan bayi lebih dari 2500 gram, bayi tidak mengalami asfiksia, ibu tidak mengalami perdarahan atau penyulit persalinan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan, pengetahuan dan sosial ekonomi

Variabel Independen	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Pekerjaan		
Ibu tidak bekerja	66	57,89
Ibu bekerja	48	42,10
Pengetahuan		
Rendah	34	29,82
Sedang	42	36,83
Tinggi	38	33,32
Sosial ekonomi		
Rendah	59	51,74
Tinggi	55	48,23

Tabel 1 menunjukkan bahwa status pekerjaan responden lebih banyak yang tidak bekerja dibandingkan yang bekerja yaitu sebesar 57,89 %. Pengetahuan pada responden penelitian yang terbanyak yaitu pengetahuan sedang sebesar 36,83%. Sebagian besar

responden berasal dari sosial ekonomi yang rendah yaitu sebesar 51,74 %.

Tabel 2
Distribusi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Inisiasi Menyusu Dini		
IMD	69	60,52
Tidak IMD	45	39,47

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan inisiasi menyusu dini di puskesmas Rawat Inap Kota Karang Bandar Lampung adalah sebesar 69 responden dengan prosentase 60,52 %.

Tabel 3
Hubungan pekerjaan, pengetahuan dan sosial ekonomi dengan inisiasi menyusu dini

Variabel	Inisiasi menyusu dini			p value
	Tidak IMD %	IMD %	%	
Pekerjaan				
Tdk Bekerja	35,08	22,80	57,89	0,004
Bekerja	14,91	27,19	42,11	
Pengetahuan				
Rendah	24,56	5,26	29,82	0,031
Sedang	16,66	20,17	36,83	
Tinggi	15,78	17,54	33,32	
Sosial ekonomi				
Rendah	28,94	22,80	51,74	0,023
Tinggi	22,80	25,43	48,23	

Tabel 3 menunjukkan bahwa Pekerjaan berhubungan dengan inisiasi menyusu dini dengan nilai *p value* 0,004. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan inisiasi menyusu dini dengan nilai *p value* 0,031 . Selain itu juga penelitian ini menunjukkan bahwa sosial ekonomi berhubungan dengan inisiasi menyusu dini dengan nilai *p value* 0,023 .

Analisis bivariat pada variabel pekerjaan dan sosial ekonomi digunakan uji *Chi Square*, sedangkan analisis pada variabel pengetahuan digunakan *Kruskal Wallis*.

Pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Puskesmas Rawat Inap Kota Karang Bandar Lampung cukup tinggi, dibuktikan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini sebesar 60,52 %. Hal ini merupakan pencapaian keberhasilan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait seperti kebijakan institusi, petugas kesehatan dan ibu yang melahirkan.

Inisiasi menyusu dini dilakukan mulai pada persalinan kala III yaitu kala pengeluaran plasenta, dimana pelaksanaan inisiasi menyusu dini dimulai sejak bayi dilahirkan yaitu selesai kala II (kala pengeluaran bayi). Segera setelah bayi dilahirkan, bayi segera diletakkan keatas perut ibu dan biarkan bayi menyusu sendiri minimal selama 60 menit (Kemenkes, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan inisiasi menyusu dini. Hal ini karena ibu bekerja memiliki wawasan yang lebih luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dasthi, dkk (2010) yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusu dini.

Jumlah pekerja di provinsi Lampung tahun 2015 berdasarkan usia diatas 15 tahun yang diambil berdasarkan BPS tahun 2015 yaitu sebesar 94%. Sedangkan distribusi jumlah penduduk perempuan di Provinsi Lampung adalah sebesar 48,7%. Data ini menunjukkan cukup banyaknya Jumlah pekerja perempuan di Provinsi lampung (BPS, 2016). Kesadaran seorang perempuan akan pentingnya asi eksklusif sangat diperlukan agar tercapainya cakupan asi eksklusif yang tinggi.

Beberapa ibu secara umum dan khususnya ibu yang bekerja mengalami kendala dalam upaya pemberian asi eksklusif, sehingga ibu bekerja menggantikan posisi asi eksklusif sebagai makanan untuk bayinya dengan pemberian susu formula. Tapi banyak juga ibu yang bekerja tetap berupaya untuk memberikan air susu ibu secara eksklusif. Hasil penelitian Amin,dkk (2011) bahwa 51% ibu bekerja menghentikan menyusui bayinya ketika mulai masuk bekerja.

Ibu yang bekerja mendapatkan perlindungan untuk tetap memberikan asi eksklusif sesuai dengan UU no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Pasal 83 yaitu pekerja maupun buruh perempuan dimana anaknya masih menyusui, maka harus diberikan kesempatan untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilaksanakan selama waktu kerja. Undang – undang ketenagakerjaan juga mendukung ibu untuk memberikan asi yang

terlihat pada undang-undang no 13 tahun 2003 pasal 82 yaitu mengatur untuk cuti persalinan selama 3 bulan (Kemenperin, 2003).

Keberhasilan ASI eksklusif berhubungan erat dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Hal ini ditunjang hasil penelitian Fikawati & Syafiq (2003) bahwa keberhasilan menyusui secara eksklusif ditentukan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini 8 kali lipat lebih berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan bayi yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini.

Langkah keempat dari sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui adalah inisiasi menyusui dini. Kesepuluh langkah untuk mencapai keberhasilan menyusui ini penting untuk diketahui baik bagi ibu bekerja maupun tidak bekerja, agar keberhasilan dalam ASI eksklusif dapat meningkat, seperti yang dinyatakan oleh Ip, dkk (2007) bahwa bayi yang diberikan ASI sangat berhubungan dengan terjadinya penurunan resiko infeksi saluran pernafasan, otitis media akut, dan gastroenteritis. Manfaat menyusui bagi ibu yaitu menurunkan resiko kanker payudara, kanker ovarium, membantu menurunkan berat badan (Tryggvadottir, dkk , 2001; Su,dkk, 2013; Baker,dkk, 2008).

Bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini, maka tingkat keberhasilan dalam ASI eksklusif akan meningkat, sehingga daya tahan tubuh bayi akan meningkat juga dan kualitas hidup bayipun meningkat. Ibu bekerja yang memiliki bayi sehat, maka kinerja dari ibu bekerjapun dapat maksimal, karena ibu bekerja dapat fokus untuk melakukan pekerjaannya tanpa terusik dengan masalah bayinya karena memiliki bayi yang berdaya tahan tubuh tinggi, karena ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi (Hegar, dkk, 2008).

Penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan berhubungan dengan inisiasi menyusui dini. Pengetahuan adalah salah satu unsur penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang, dengan adanya pengetahuan maka sebuah langkah awal untuk membuat suatu keputusan dimana seseorang akan melakukan suatu perilaku berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dan sikap seseorang terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini dipengaruhi oleh pemberian edukasi. Sesuai dengan hasil penelitian Herniati (2012) bahwa edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap inisiasi menyusui dini.

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan dan sumber informasi yang diperoleh (Kuan, dkk, 2014). Hasil penelitian Ogunlesi (2009) dan Celi, dkk (2005) bahwa pendidikan

adalah faktor yang mempengaruhi inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama bayi lahir. Lain halnya dengan hasil penelitian Gilany, dkk (2012) bahwa pendidikan merupakan faktor yang tidak berhubungan dengan inisiasi menyusui dini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Sosial ekonomi adalah faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini. Status sosial ekonomi adalah kedudukan suatu individu dan keluarga dilihat dari unsur ekonomi (Soekanto, 2007). Hasil penelitian ini sejalan dengan Celi, dkk (2005) bahwa sosial ekonomi sangat berhubungan dengan inisiasi menyusui dini. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Gilany, dkk (2012) yang menyatakan bahwa sosial ekonomi merupakan faktor yang tidak berhubungan dengan inisiasi menyusui dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Rawat Inap Kota Bandar Lampung sebesar 60,52 %. Faktor pekerjaan, pengetahuan dan sosial ekonomi berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Hasil penelitian ini menganjurkan pada petugas kesehatan agar memotivasi ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini karena pentingnya kegiatan tersebut untuk keberhasilan pemberian asi eksklusif.

KEPUSTAKAAN

- Amin,R.,dkk. (2011). Work related determinants of breastfeeding discontinuation among employed mothers in malaysia. *International breastfeeding Journal* 6(4).
- Baker,J,dkk. (2008). Breastfeeding reduces postpartum weight retention. *The American journal of clinical nutrition*. 88 (6).
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jumlah pekerja berdasarkan usia diatas 15 tahun*.
- Celi,A.C., dkk. 2005. Immigration, race/ethnicity, and social and economic factors as predictors of breastfeeding initiation. *American medical association*. 159 (3). 255-260.
- Dashti,M., Scott,J.A., Edwards,C.A., & Al-Sughayer,M. 2010. Determinants of breastfeeding initiation among mothers in Kuwait. *International breastfeeding journal*. 7 (5). 1-9.
- Edmond, K.M., dkk. 2006. Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. *Pediatrics Journal*. 117(3). 380-386.
- Fikawati,S., & Syafiq,A. 2003. Hubungan antara menyusui segera dan pemberian asi eksklusif sampai dengan empat bulan. *Jurnal Kedokteran Trisakti*. 2 (22).47-55.
- Gilany,A.H., dkk. 2012. Factors associated with timely initiation of breastfeeding in al-hassa province, saudi arabia. *Eastern mediterranean health journal*. (18). 250-254.
- Gupta,A. 2007. *Initiation breastfeeding within one hour of birth: scientific brief*. www.bpni.org.
- Hegar B., Suradi, R., Hendaro,A., & Partiw, I,G,A. (2008). *Bedah Asi*. Jakarta
- Ip,S., dkk. 2007. Breastfeeding and maternal and infant health outcomes in developed countries. *National Center For Biotechnology Information*. 153. 1-186.
- Kemenperin. 2003. *Undang – undang no 13 tahun 2003 tentang cuti persalinan*. www.kemenperin.go.id
- Kemenperin. 2009. *Undang – Undang no 36 tahun 2009 tentang kesehatan*. www.Kemenperin.go.id
- Departemen Kesehatan. (2010). *Pelayanan kesehatan neonatal esensial*. Jakarta: Kementrian Kesehatan
- Herniati. 2012. Pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap inisiasi menyusui dini. *Jurnal MKMI*. Vol 8.
- Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan analisis asi eksklusif*. Jakarta
- Kuan, dkk. 2014. Factor contributing to breastfeeding succes. *Americanacademy of pediatrics journal*. Vol 104.
- Notoatmodjo,S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*.Rineka Cipta: Jakarta.
- Ogunlesi. T.A. 2010. Maternall sociodemographic influencing the initiation and exclusivity of breastfeeding in a Nigerian semi-urban setting. *Maternall Child Health*. 14. 459-465.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Cakupan pemberian ASI*. Jakarta.
- Soekanto,S. 2007. *Sosiologi suatu pengantar*. Raja grafindo: Jakarta.
- Su,D,dkk. (2013). Ovarian cancer risk is reduced by prolonged lactation: a case-control study in southern china. *Am J Clin Nutr*. 97 (2).
- Tryggvadottir,L., dkk. (2001). Breasfeeding and reduced risk of breast cancer in an icelandic cohort study. *American Journal of Epidemiology*. 154 (1)